

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah salah satu masalah kesehatan masyarakat yang banyak diderita diseluruh dunia termasuk Indonesia. Hipertensi adalah penyakit yang terjadi karena peningkatan tekanan darah dalam tubuh yang melewati batas normal yang dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu (Hafizah, 2017). Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik 140 mmHg atau tekanan diastolik 90 mmHg. Penyakit ini dikategorikan sebagai *The Silent Disease* karena penderita tidak mengetahui dirinya mengidap penyakit hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya. Penyakit ini merupakan faktor resiko dengan prevalensi tertinggi untuk penyakit kardiovaskular diseluruh dunia (Nafisah, *et al* 2014).

Data *World Health Organization* (WHO) (2015) menunjukkan sekitar 1,13 milyar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 ada 1,5 milyar orang yang terkena hipertensi dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. *Institute for Health Metrics and Evaluation* (IHME) tahun 2017 menyatakan bahwa dari 53,3 juta kematian didunia didapatkan penyebab kematian akibat penyakit kardiovaskular sebesar 33,1%, kanker sebesar 16,7%, DM dan gangguan endokrin 6% dan infeksi saluran pernapasan bawah sebesar 4,8%. Data penyebab kematian di Indonesia terbanyak di Indonesia pada tahun 2016 didapatkan total kematian sebesar 1,5 juta dengan

penyebab kematian terbanyak adalah penyakit kardiovaskular 36,9%, kanker 9,7%, penyakit DM dan endokrin 9,3% dan tuberkulosa 5,9%.

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia terus meningkat. Berdasarkan pengukuran pada penduduk dengan usia >18 tahun sebesar 34,1%. Tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%) jiwa sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). sementara data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo pada tahun 2019, angka kejadian hipertensi di Kota Gorontalo mencapai 39,694 jiwa.

Kejadian hipertensi banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dibagi menjadi dua yaitu tidak dapat diubah seperti umur, jenis kelamin, genetik, ras, gangguan hormonal dan faktor yang dapat diubah seperti pola makan, aktivitas fisik, obesitas, pola hidup tidak sehat, penggunaan obat dan lain sebagainya. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya hipertensi adalah jenis kelamin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipertensi banyak terdapat pada wanita sebesar 55,88% sedangkan pada pria sebesar 44,12% (Nafisah *et al.*, 2014). Hipertensi yang terjadi pada wanita terjadi karena adanya keterkaitan hormon pada wanita yang dipicu oleh penggunaan alat kontrasepsi dan wanita yang menggunakan alat kontrasepsi dalam jangka waktu yang lama beresiko terkena hipertensi sebesar 5,83% dibandingkan wanita yang menggunakan alat kontrasepsi dalam waktu yang sebentar (Nafisah *et al.*, 2014).

Keluarga berencana (KB) adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan atau mengatur interval diantara kehamilan. KB merupakan salah satu cara yang paling

efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan dan keselamatan ibu dan anak serta perempuan. Namun demikian, terlepas dari berbagai keberhasilan dan keuntungan program KB ternyata kontrasepsi hormonal tidak terlepas dari berbagai kekurangan terutama berhubungan dengan efeknya terhadap kesehatan, khususnya hormon yang terkandung dalam kontrasepsi tersebut bila digunakan dalam jangka waktu yang lama ternyata dapat menimbulkan berbagai efek samping yang merugikan salah satunya adalah peningkatan tekanan darah (Aviano, 2017).

Salah satu alat kontrasepsi yang umum digunakan adalah pil KB, pemilihan pil KB tidak terlepas dari berbagai keuntungan dan efek sampingnya. Keuntungan menggunakannya adalah mudah menggunakannya, cocok untuk menunda kehamilan pertama dari pasangan usia subur baru menikah atau muda, dapat mengurangi rasa sakit saat menstruasi. Efek samping dari penggunaan pil KB yaitu peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik terutama pada 2 tahun pertama penggunaannya karena pil KB mengandung hormon estrogen dan progesterone terutama yang mengandung etilestradiol (zat steroida yang terkandung dalam hormon estrogen) yang bila digunakan dalam jangka waktu yang lama akan mengakibatkan kelebihan hormon estrogen dan progesterone dalam tubuh dan menyebabkan pembekuan darah hingga terjadi hipertropi jantung dan menyebabkan hipertensi (Aviano, 2017).

Untuk mengatasi hipertensi pada akseptor pil KB yaitu dengan melakukan pemantauan pada wanita yang mengonsumsi pil KB dapat mengalami peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik oleh karena itu tenaga kesehatan

dapat memantau 3 bulan setelah pemakaian pil KB, ini dilakukan untuk mengetahui adanya perubahan tekanan darah, selanjutnya pemeriksaan dilakukan 1 kali/tahun (Aviano, 2017). Untuk membuktikan adanya hubungan perlu dilakukan studi *literature* terkait masalah ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu”apakah ada hubungan lama penggunaan kontrasepsi pil KB dengan kejadian hipertensi?”

1.3 Tujuan

Tujuan studi *literature* adalah untuk mensintesis bukti-bukti/*literature* tentang hubungan lama penggunaan kontrasepsi pil KB dengan kejadian hipertensi.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan ilmu keperawatan pada umumnya dan dapat digunakan sebagai bahan pustaka atau bahan perbandingan penelitian selanjutnya dan juga sebagai pengalaman yang berharga bagi peneliti dalam rangka menambah wawasan dalam bidang penelitian khususnya Hubungan lama penggunaan kontrasepsi pil KB, Hipertensi dan kedua hubungan subjek penelitian tersebut.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada responden atau ibu tentang KB yang digunakan saat ini seperti manfaat dan efek sampingnya.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Dapat memberikan informasi kepada petugas kesehatan agar masyarakat khususnya ibu-ibu mengenai pemakaian alat KB khususnya pil KB.

3. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai data dasar, acuan atau informasi untuk penelitian selanjutnya dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.